



Peningkatan Kemampuan Literasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Melalui Metode SQ3R di SD Getas 2 Kaloran Temanggung

Dwi Maryani Rispatiningsih^{1*}

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri, Indonesia

Corresponding author email: dwimaryani@radenwijaya.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 16, 2024

Approved June 18, 2024

Keywords:

SQ3R, Learning, English, Literacy

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve literacy skills using the Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) method in English subjects in grade V of SD Negeri 2 Getas Kaloran. The type of research used in this study is Classroom Action Research. This research used two cycles. Each cycle had two meetings. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection. Based on data analysis, it can be concluded that the use of the SQ3R method can improve students' reading skills in English Education subjects in class V of SD Negeri 2 Getas Kaloran. The completeness of students' literacy skills in cycle I was 45% while in cycle II it was 90%. From this explanation, there was an increase in cycle I and cycle II of 45%. The application of English language learning by improving the literacy of fifth grade students of SDN 2 Getas Kaloran by using the SQ3R method can improve. Students can carry out the steps in the SQ3R method, namely surveying the contents of the reading text by paying attention to the reading title, making questions (Question), able to read the contents of the reading text as a whole (read), answer the questions they have compiled, find important things in the reading, find vocabulary that has not been understood by students (recite), retell the contents of the reading correctly and coherently and review the reading text with the teacher and between students (review).

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi menggunakan metode Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 2 Getas Kaloran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Setiap siklus ada dua pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 2 Getas Kaloran. Adapaun ketuntasan kemampuan literasi siswa pada siklus I sebesar 45% sedangkan pada siklus II sebesar 90%. Dari penjelasan tersebut maka terjadinya peningkatan pada siklus I dan siklus II sebanyak 45%. Penerapan

pembelajaran bahasa inggris dengan meningkatkan literasi siswa kelas V SDN 2 Getas Kaloran dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkat. Siswa dapat melakukan langkah-langkah dalam metode SQ3R yaitu melakukan survey isi text bacaan dengan memperhatikan judul bacaan, membuat pertanyaan (Question), mampu membaca isi text bacaan secara keseluruhan (read), menjawab pertanyaan yang telah mereka susun, menemukan hal-hal yang penting dalam bacaan, menemukan kosa kata yang belum dipahami artinya oleh siswa (recite), menceritakan kembali isi bacaan dengan benar dan runtut serta menelaah kembali text bacaan dengan guru dan antar siswa (review).

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Rispatiningsih, D. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Melalui Metode SQ3R di SD Getas 2 Kaloran Temanggung. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1774–1789. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2625>

PENDAHULUAN

Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Kemudian dalam berliterasi yang dilaksanakan di sekolah tidak terbatas akan waktu serta jenis bacaan. Meskipun begitu, banyak referensi menegaskan bahwa program membaca bebas tidak cukup hanya sekadar menyediakan waktu tertentu (Munawir Gazali, 2021).

Berkaitan literasi tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan berbahasa, peneliti mengaitkan dengan mata pelajaran Pendidikan Bahasa Inggris yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Kemampuan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah peningkatan berliterasi pada siswa kelas V SDN Getas 2. Kemampuan membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar dan penting (Rosyidi & Yulandari, 2021). Dengan membaca informasi dari mana saja bisa didapatkan. Akan tetapi, tidak semua orang tua serta guru menyadari akan hal penting tersebut sehingga kemampuan membaca belum menjadi sebuah prioritas. Bahkan pembelajaran membaca pada tingkat sekolah dasar yang seharusnya menjadi hal utama pun cenderung terlenakan. Dalam Proses Pembelajaran, suasana belajar mengajar harus dapat diciptakan sedemikian rupa atau bahkan sedemikian metode, sehingga dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat (Munawir Gazali, Made Ayu Pransisca, 2023).

Di Sekolah Dasar Negeri 2 Getas Kabupaten Temanggung terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini peneliti temukan saat melakukan observasi lapangan sekaligus wawancara dengan guru. Masalah yang ditemukan dalam kegiatan observasi awal yaitu siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, terutama dalam skills membaca dan memahami text berbahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terkait kosa kata Bahasa Inggris yang ada di bacaan. Kesulitan siswa saat menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Selain itu, guru juga kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa dan kebiasaan belajar siswa yang belum tepat serta ada kemungkinan juga masalah motivasi. Oleh karena itu, perlu

adanya sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami bacaan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik (Setia Apri Handayani, Sri Awan Asri, 2023). Masih rendahnya keterampilan siswa diakibatkan oleh beberapa hal, diantaranya sebagaimana bahwa salah satu kelemahan pelaksanaan Pembelajaran Bahasa yang ada di sekolah formal banyak disebabkan oleh kenyataan bahwa guru terlalu banyak menyuapi dan kurang menyuruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Akibatnya aspek yang harusnya dikuasai oleh siswa tidak dapat terserap dengan maksimal. Dalam pembelajaran di sekolah fokus utamanya adalah siswa dapat menjawab sebuah pertanyaan tanpa harus menguasai keterampilan-keterampilan yang ada. Hal inilah yang menyebabkan siswa memiliki literasi yang rendah.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di SDN 2 Getas maka peneliti berusaha memberikan sebuah solusi yang ada di lapangan dengan menggunakan strategi membaca SQ3R. Metode SQ3R yang mencakup survey, question, read, recite, dan review merupakan metode membaca yang cukup efektif dan dapat menghasilkan pemahaman yang baik (Annisa Nurul Ilmi, Annida Nurul F. A., 2009). Tahap kedua adalah Question yaitu siswa menyusun daftar pertanyaan. Tahap ketiga read, membaca menjadi menyenangkan jika siswa telah mengenal cerita yang akan dibacanya. Tahap keempat adalah recite. Pada tahap ini memungkinkan siswa untuk mengingat kembali isi bacaan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Tahap terakhir yaitu review yaitu siswa dapat meninjau ulang hal-hal penting dari bacaan cerita anak seperti ide-ide pokok dan unsur-unsur cerita.

Strategi SQ3R sangatlah cocok bila digunakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Sebab pada strategi ini mampu mengkondisikan siswa untuk berpikir, berperan aktif dalam pembelajaran. Strategi SQ3R merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam membantu seseorang untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmi utama, 2019) dalam jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. Sejalan dengan penelitian Rahmi penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh (Ida Bagus Oka, 2020) yang dimuat dalam Jurnal Education Action Research dengan judul Penggunaan Metode SQ3R sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. Dari kedua penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun untuk tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi menggunakan metode Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas V SDN 2 Getas Temanggung.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang disingkat (PTK), tujuannya yaitu untuk menggali dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran menggunakan tujuan buat menaikkan hasil belajar di kelas (Ricky Guntur Bayu Lumintang, Sujiono, 2023). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi praktik pendidikan (Siti Rofikoh, Romdanih, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Getas 2 Temanggung pada kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, diantaranya adalah: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut: Pada tahapan perencanaan, merupakan tahapan

yang meliputi rencana tindakan yang dilakukan. Tahap perencanaan ini untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses tindakan pada saat pembelajaran. Tahapan kedua adalah pelaksanaan tindakan dilakukan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan hasil kemampuan belajar siswa. Tahap yang ketiga adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati dampak dari tindakan yang diberikan kepada siswa.

Observasi digunakan untuk melihat pengaruh terhadap proses perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran pada hasil kemampuan belajar siswa. Tahapan terakhir adalah kegiatan Refleksi. Pada kegiatan ini yang dilakukan untuk mengkaji atau mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang diperoleh dari tindakan yang telah diberikan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang telah terkumpul, kemudian digunakan sebagai perbaikan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu setelah dilakukan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Teknik analisis kuantitatif menggunakan angka atau nilai. Nilai tersebut diperoleh dari hasil pretest, posttest dan tes membaca pemahaman setelah dilakukan tindakan. Kedua adalah analisis data kualitatif, pada kegiatan analisis ini digunakan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi selama proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi pada proses pembelajaran membaca pemahaman, baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Data yang berasal dari hasil instrumen observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan diolah dengan menggunakan kata-kata yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan siklus I

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R sebanyak dua kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023. Kegiatan apersepsi yaitu dengan bertanya “siapa yang mempunyai hobi membaca?” hanya sebagian sedikit dari siswanya yang memiliki hobi membaca. Mengetahui hal tersebut guru kemudian memberikan motivasi kepada siswanya supaya gemar membaca karena dengan membaca banyak sekali manfaat yang akan diperoleh. Kegiatan berikutnya adalah memberikan soal pretest sebanyak lima soal jawaban singkat kepada siswanya.

Setelah guru menjelaskan dilanjutkan dengan membagikan bacaan kepada siswa yang berjudul *Me And My Friends*. Hal selanjutnya yang dilakukan guru adalah menjelaskan mengenai membaca dengan metode SQ3R. Guru membaca

bacaan tersebut, siswa memperhatikan, menyimak guru dengan seksama. Dilanjutkan dengan siswa yang membaca secara bergantian disetiap paragrafnya. Guru mengaitkan dengan kebiasaan siswa ketika mengalami kesulitan saat memahami bacaan, maka guru mengenalkan metode SQ3R untuk membantu siswa dalam memahami bacaan ini. Kelima tahapan yang dilakukan dalam metode yang digunakan ini adalah survey, question, read, recite, dan review.

Langkah pertama yaitu survey, dilakukan untuk memperoleh informasi secara umum terhadap bacaan. Dalam kegiatan survey siswa diminta untuk membaca judul bacaan, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf yang ada. Tahapan kedua adalah question. Dalam tahapan ini siswa diminta untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan text bacaan yang telah dibaca secara sekilas. Guru telah memberikan beberapa contoh pertanyaan kepada siswa akan tetapi di luar text bacaan yang akan dipelajarinya.

Tahapan ketiga adalah read. Dalam tahapan ini siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan dalam bacaan yang telah ada di depan mereka. Dengan membaca bacaan yang telah ada diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah siswa buat serta untuk memahami text bacaan yang ada. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh siswa kelas V adalah recite. Dalam tahapan ini siswa menjawab pertanyaan yang telah mereka susun serta menemukkan kalimat utama dalam setiap paragraf yang ada dalam bacaan. Guru meminta beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dari apa yang telah disusun secara bergantian. Kemudian hal yang dilakukan oleh siswa lainnya adalah menanggapi jawaban yang diberikan oleh temannya.

Tahap terakhir yang dilakukan dalam metode SQ3R ini adalah review. Dalam tahapan terakhir ini, siswa diminta untuk mengulang kembali text bacaan yang telah disediakan. Tentunya dengan menggunakan Bahasa siswa sendiri tanpa melihat text yang telah diberikan oleh guru. Dalam tahapan ini guru dan siswa bertanya jawab mengenai garis besar isi bacaan. Setelah semua tahapan dilakukan dalam pembelajaran, kemudian guru mengakhiri pembelajaran di dalam kelas dengan mengucapkan salam.

Dalam pertemuan pertama ini, peneliti melihat siswa masih kurang antusias mengikuti pembelajaran dan bisa dikatakan siswa belum berperan serta aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode SQ3R. Hal ini terbukti dari pengamatan peneliti bahwa siswa masih belum berani untuk maju di depan kelas menampilkan hasil kerjaan mereka. Hal lainnya yaitu beberapa siswa masih belum dapat memahami isi text bacaan dan belum dapat menjawab pertanyaan langsung dari guru maupun dari text bacaan yang telah disediakan. Hal lainnya yaitu siswa masih asik berbincang-bincang dengan temannya saat guru menjelaskan materi maupun saat mereka diberikan tugas oleh guru menyelesaikan tahapan demi tahapan dalam menggunakan metode SQ3R. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pertemuan pertama proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode SQ3R belum berjalan dengan efektif, maka perlu adanya proses pembelajaran berkelanjutan tentang ini.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam sebelum masuk di ruang kelas. Siswa diminta untuk membaca kembali bacaan yang telah dipelajari pada minggu kemaren, dengan judul *Me And My Friends*. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membaca dalam hati dan pelan-pelan supaya memahami isi bacaan dengan baik. Pada tahapan ini bisa disebut tahapan yang pertama yaitu *survey*.

Hal selanjutnya adalah guru meminta siswa untuk mencarinya sendiri di kamus yang telah disediakan oleh guru. Kosakata yang dianggap sulit oleh siswa secara keseluruhan telah guru tuliskan dipapan tulis, secara acak siswa menuliskan artinya di depan. Hal ini merupakan langkah kedua dalam metode yang digunakan oleh guru yaitu *read*. Gulungan kertas warna hijau adalah kosakata Bahasa Inggris yang dianggap sulit oleh siswa, sedangkan gulungan kertas warna merah merupakan terjemahan dalam Bahasa Indonesia. Para siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama, karena tugas selanjutnya yang harus siswa lakukan adalah mencocokkan kosakata yang sulit dengan terjemahan Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan bahan ajar ini, siswa terlihat sangat antusias sekali, mereka saling memberikan jawaban yang sekiranya dianggap benar oleh mereka. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah salah satu siswa maju untuk menuliskan jawabannya dan menceritakan kembali bacaan text yang telah dia baca. Tahapan ini adalah merupakan tahapan *recite* dalam metode yang digunakan guru.

Pada tahap selanjutnya yaitu bagian *review*, guru memeriksa dan meninjau ulang bacaan dengan memberikan pertanyaan mengenai isi text bacaan. Pada tahap penutup pembelajaran hari ini, guru membimbing siswa dengan memberikan clue dalam menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini. Kemudian diakhiri pembelajaran pada pertemuan kedua ini, siswa diharuskan mengerjakan soal *posttest* yang hanya berjumlah lima dengan jenis soal adalah menjawab singkat.

c. Observasi

Pada tahapan observasi dilakukan oleh peneliti serta mendapatkan bantuan dari guru kelas juga. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya berfokus kepada aktifitas siswa selama pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga kepada guru saat melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun indikator yang peneliti gunakan saat melakukan observasi tidak terlepas dari tahapan-tahapan metode yang digunakan diantaranya. Berbeda halnya dengan pada pertemuan kedua pada siklus I ini, siswa dalam tahapan *survey* mulai tidak kondusif. Siswa sudah mulai bercerita dengan temannya, mengganggu teman sekelas dan bahkan ada yang masih hanya diam duduk sendiri sejenis melamun. Mengetahui keadaan yang kurang kondusif, guru mengajak siswa untuk melakukan *refres* sejenak dengan mengajak anak tepuk semangat.

Para siswa masih kesulitan dalam menyusun soal terkait bacaan. Sedangkan pada pertemuan kedua disiklus I ini mengalami peningkatan. Siswa sudah bisa menyusun soal dengan baik walaupun belum sepenuhnya baik dalam satu kelas ini. Indikator yang ketiga yaitu siswa membaca text bacaan yang telah disediakan oleh guru. Pada pertemuan pertama dalam membaca text bacaan siswa masih kurang begitu maksimal, hal ini terbukti

dengan siswa yang masih saja mengacuhkan anjuran guru untuk membaca dengan baik. Hal lain yaitu siswa masih saja ada yang diam tanpa melakukan apapun, sejenis melamun. Pada pertemuan kedua di siklus I ini, mengalami peningkatan. Sudah tidak ada lagi siswa yang melamun, walau masih ada siswa yang mengganggu temannya saat membaca

Pada indikator keempat yang peneliti lakukan adalah peneliti mengamati kinerja dari siswa yang menyusun ringkasan dari text bacaan dengan bahasa anak sendiri. Setelah selesai siswa mempresentasikan di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dalam pembelajaran pertama anak-anak harus dipaksa terlebih dahulu baru mau maju kedepan. Sangat berbeda dengan pada pertemuan kedua, sudah ada siswa yang mau maju dengan sendirinya walaupun tidak begitu banyak.

Indikator yang terakhir yang peneliti amati dalam aktivitas kegiatan siswa di dalam kelas adalah siswa meninjau ulang text bacaan dan melakukan sesi tanya jawab dengan guru maupun dengan teman sejawatnya. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada pertemuan pertama siswa tidak aktif sama sekali untuk bertanya kepada guru maupun temannya. Pada pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan, sudah ada yang bertanya kepada temannya dan juga bertanya kepada guru.

Secara umum dari kelima indikator yang telah peneliti lakukan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode SQ3R belum berlangsung dengan baik dan belum mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan metode yang guru gunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di siklus I menggunakan metode SQ3R. Dari sinilah perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat rata-rata kelulusan siswa pada pretest sebesar 63,25 dan pada posttest sebesar 67,75;
2. Nilai tertinggi pada saat pretest sebesar 75 dan saat posttest 85;
3. Nilai terendah saat pretest adalah sebesar 50 dan saat posttest sebesar 60;
4. Guru belum menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu SQ3R sehingga mengakibatkan siswa belum memahami langkah-langkah dalam setiap pembelajaran;
5. Masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan guru saat menjelaskan, seperti berbicara dengan teman dekatnya dan diluar materi yang diajarkan;
6. Terdapat siswa yang belum aktif atau berperan serta aktif saat proses pembelajaran berlangsung, terutama saat melakukan tugas mandiri yaitu mencocokkan kosa kata yang sukar dengan terjemahannya;

Berdasarkan refleksi pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukannya pada siklus kedua.

Tindakan siklus 2

a. Perencanaan

Hanya saja pada siklus II ini guru lebih menekankan pada materi yang merangsang siswa untuk aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal lain yang dilakukan guru dalam siklus II ini adalah memantau kesulitan siswa dan beberapa tambahan yang perlu disiapkan yaitu berupa hadiah yang akan diberikan kepada siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada akhir pertemuan di siklus II. Pada siklus II ini akan dilakukan dalam dua kali tatap muka.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada awal pertemuan dilakukan pretest dan pada akhir pertemuan kedua pada siklus dua ini juga diadakan test yaitu berupa posttest.

1. Pertemuan Pertama

Guru adalah memberikan soal pretest dalam siklus II ini. Setelah siswa selesai dalam mengerjakan soal pretest, guru menjelaskan kembali terkait metode yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini yaitu tentang SQ3R. Hal selanjutnya yang guru lakukan adalah membagikan text bacaan dan lembar kerja siswa yang telah disiapkan oleh guru.

Dalam inti proses pembelajaran Bahasa Inggris guru dan siswa melakukan tahapan demi tahapan dalam metode SQ3R. Pada tahapan yang pertama yaitu survey, guru mengarahkan siswa untuk melakukan survey terhadap text bacaan yang ada. Instruksi guru terhadap siswa dalam tahapan pertama ini adalah membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir dalam setiap paragraf. Saat melakukan sesi tanya jawab, siswa terlihat sangat antusias sekali dalam pembelajaran kali ini.

Hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah melakukan tahapan kedua dalam metode SQ3R yaitu menyusun pertanyaan atau question. Siswa diminta guru untuk menyusun pertanyaan dari ide pokok yang dikemukakan dengan menggunakan kata tanya yang telah dijelaskan oleh guru. Saat proses pembelajaran pada tahap kedua ini, siswa terlihat sangat ramai sekali, akhirnya guru berinisiatif untuk mengalihkan perhatian mereka dengan mengajak tepuk semangat secara bersama-sama supaya mereka fokus kembali dalam pembelajaran.

Pada tahapan ketiga yaitu read, guru meminta siswa untuk membaca text bacaan yang telah dibagikan. Dalam hal ini guru menyuruh salah satu siswanya untuk membaca dengan keras supaya teman-temannya menyimak. Hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menyuruh setiap siswa membaca secara mendalam dan perlahan supaya memahami isi text bacaan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka susun sebelumnya.

Dalam tahapan yang keempat yaitu recite guru meminta siswa untuk menemukan kalimat utamanya dalam setiap paragraf. Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa dan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam tahapan ini. Tahapan terakhir yang dilakukan guru adalah review, dalam tahapan ini guru meminta siswa untuk membaca ulang bacaan yang telah disediakan. Hal

selanjutnya yang dilakukan guru adalah bertanya jawab dengan siswa tentang isi dari text bacaan tersebut. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini.

2. Pertemuan kedua

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi kepada peserta didik. Setelah selesai guru menanyakan kepada siswa masalah sarapan pagi dan siswa menjawab sudah semua. Hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah mengajak siswa untuk mengajak bertepuk semangat dan bernyanyi dengan tujuan meningkatkan konsentrasi dari peserta didik saat belajar nantinya. Guru juga menjelaskan akan pentingnya sarapan bagi tubuh kita. Kegiatan pembelajaran yang kedua ini hampir sama dengan pembelajaran pertama siklus ke II. Hal yang dilakukan guru selanjutnya adalah membagikan text bacaan yang akan digunakan dalam pembelajaran nantinya beserta lembar kerja mandiri siswa. Kegiatan awal yang dilakukan adalah siswa diminta guru untuk membaca text bacaan yang telah dibagikan. Guru menyampaikan kepada siswa supaya membaca secara perlahan, dalam hati dan mengetahui isi dari text bacaan. Kegiatan yang dilakukan guru adalah mengobservasi peserta didik secara berkeliling diantara tempat duduk siswa. Hal ini memiliki tujuan siswa siswinya benar benar telah melaksanakan tahapan pertama dalam metode SQ3R yaitu survey.

Setelah selesai membaca, guru memberikan intruksi kepada siswa terkait kosa kata yang belum mereka pahami. Hal ini dilakukan guna melaksanakan tahapan yang kedua yaitu read. Hal yang dilakukan siswa terkait kosa kata yang sulit adalah mencari kosa kata yang sulit yang telah ditulis di papan tulis. Selain itu, guru juga sudah menyediakan bahan ajar lainnya yaitu dengan menyediakan kertas gulung dengan dua warna berbeda. Warna merah dan warna hijau, warna merah adalah kosa kata Bahasa Inggris yang dianggap sulit sedangkan yang kertas gulung warna hijau adalah terjemahan dari kosa kata sulit. Setelah selesai menjelaskan, guru meminta siswa untuk mengambil satu kertas, dilanjutkan dengan siswa yang memegang kertas warna hijau untuk mencari arti dari kosa kata yang sulit. Begitu seterusnya sampai selesai dan mereka yang mendapatkan tugas harus menuliskannya di papan tulis kalau sudah menemukan artinya. Dalam tahapan ini termasuk tahapan yang kedua dalam metode SQ3R, yaitu tahapan read.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah berkeliling untuk memastikan peserta didik mengerjakan, dan apabila ada yang kesulitan dalam menjawab, maka mereka akan bertanya kepada guru tanpa rasa sungkan. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar yang dibagikan, guru meminta siswa bergantian dalam menjawab pertanyaan. Tugas lainnya yang harus diselesaikan oleh siswa adalah menceritakan kembali dengan menggunakan Bahasa sendiri tentang isi text bacaan yang dibahas pada hari ini. Pada tahapan ini siswa bergantian maju di depan kelas dan akan mendapatkan reward dari guru atas apresiasi yang telah mereka lakukan. Pada tahapan ini disebut dengan recite.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah bertanya jawab antara guru dan siswa mengenai text bacaan yang dibahas hari ini. Hal lainnya yang dilakukan guru adalah menyuruh siswa untuk membaca dengan keras dan memeriksa serta meninjau ulang dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

Pada tahap akhir dalam pembelajaran pada hari ini, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Diakhir pembelajaran siswa harus mengerjakan soal sebanyak lima butir test terkait posttest yang wajib dikerjakan oleh siswa.

c. Observasi

Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa pada siklus II ini dirangkum dalam lembar observasi. Adapun data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat dalam proses pembelajaran Pendidikan Bahasa Inggris pada siklus II. Pada indikator pertama yaitu siswa melakukan identifikasi dari text bacaan yang telah dibagikan oleh guru pertemuan pertama siswa telah mengikuti anjuran dari guru, yaitu membaca sekilas pada awal kalimat dan akhir kalimat setiap paragraf. Masih ada siswa yang mengajak temannya untuk mengobrol, mengganggu konsentrasi teman dan masih saja ada siswa yang memiliki pandangan kosong. Pada pertemuan kedua siklus II siswa membaca dengan seksama dan dapat mengidentifikasi kosa kata yang sulit.

Indikator kedua yaitu siswa dapat menyusun pertanyaan berdasarkan text bacaan yang telah dibagikan oleh guru. Pada pertemuan pertama dapat dilihat dari pekerjaan siswa, dimana peserta didik dapat menyusun text peranyaan dengan baik walupun belum sempurna. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menyusun sebuah pertanyaan. Selain itu, saat pada pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya duduk di kursi semata, akan tetapi guru berkeliling mengecek siswa yang kesulitan dalam melakukan tugasnya dan membantu siswa dengan memberikan clue. Dalam pembelajaran kedua yang dapat dilihat bahwa secara keseluruhan siswa dapat menyusun pertanyaan berdasarkan text. Ada siswa yang masih hanya diam saat proses pembelajaran berlangsung. Guru sudah mendekati dan membantu siswa yang kesulitan dalam menyusun pertanyaan.

Siswa membaca text bacaan yang telah dibagikan oleh guru merupakan indikator ketiga yang peneliti tetapkan. Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan menilai setiap proses yang dilalui baik guru maupun siswa. Saat pembelajaran pertama pada siklus II ini, siswa membaca text dengan baik dan hening. Pada pertemuan kedua siswa juga sangat bagus dan tidak ada lagi gangguan dari teman-teman yang usil. Siswa dapat dikondisikan karena guru mengajak siswa untuk bertepuk semangat.

Indikator yang keempat adalah termasuk tahapan recite dalam metode SQ3R, adapun untuk indikatornya adalah siswa meringkas bacaan dan menuliskannya dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Siswa mempresentasikan di depan kelas. Pada pertemuan pertama dapat dilihat sudah ada yang berani maju kedepan untuk memaparkan ringkasan yang telah siswa susun. Hal ini terjadi bisa jadi karena guru memberikan sebuah reward bagi siswa yang berani mempresentasikan. Pada pertemuan kedua, siswa sangat bersemangat sekali bahkan bisa dibilang berebutan dalam memaparkan hasil pekerjaan. Hal ini membuat gurupun senang dan bersemangat dalam mengajar.

Hal ini merupakan tahapan terakhir dalam metode SQ3R yaitu review. Pada pertemuan pertama siklus II, siswa belum begitu aktif bertanya dan masih ada yang hanya diam saja walaupun sudah diberikan instruksii oleh guru. Ada siswa yang pasif pada pertemuan pertama walupun guru sudah menyediakan reward bagi siswa. Pada

pertemuan kedua, siswa telah aktif bertanya dan saling menanggapi setiap ada yang mempresentasikan hasil mereka didepan kelas.

Secara keseluruhan pada proses siklus II yang telah dilakukann guru dalam proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tahapan yang ada di RPP dan siswa juga mengalami kemajuan dalam hal keaktifan. Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pada siklus II telah mencapai target yang telah peneliti tentukan.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada siklus kedua dapat disimpulkan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pelajaran yang telah disampaikan guru dengan menggunakan metode SQ3R, sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang telah disampaikan;
2. Siswa lebih aktif dan bersemangat karena adanya hadiah yang telah disediakan oleh guru; dan
3. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pendidikan bahasa inggris pada aspek membaca yang memenuhi target sehingga tidak perlu lagi dilakukan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Tindakan yang dipilih dalam meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berliterasi yaitu dengan menggunakan metode SQ3R. Metode SQ3R dipandang bisa membuat siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan terarah langsung pada inti kandungan yang terdapat di dalam bacaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak. Oleh karena itu, penerapan (Ratna Sari Dewi, Anggia Sari Lubis, 2021) metode SQ3R dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V SD Negeri 2 Getas. Hal ini sejalan dengan pendapat Metode SQ3R dapat diterapkan dalam meningkatkan keefektifan membaca khususnya dalam membaca berbahasa Inggris dimana sering terjadi kesulitan dalam membaca teks berbahasa Inggris.

Pembelajaran pendidikan Bahasa Inggris dengan menggunakan metode SQ3R dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan berliterasi mereka. Hal ini dapat dilihat dari siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami isi text bacaan. Siswa antusias dalam melakukan tanya jawab dengan guru mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan isi bacaan. Siswa menjadi lebih menguasai isi bacaan dengan menggunakan metode SQ3R. Menerapkan model SQ3R dalam pembelajaran, guru hendaknya senantiasa mengawasi kelas untuk memotivasi keaktifan siswa dan memberikan bimbingan secara individu maupun kelompok (Ahmad Ghazali dan Sri Wahyuni, 2019). Metode SQ3R mempunyai banyak kelebihan dalam membantu memahami isi bacaan seperti menjadikan siswa aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam text bacaan.

Materi pendidikan bahasa inggris yang dikaitkan dengan pengalaman maupun pengetahuan yang telah dimiliki akan membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Metode SQ3R dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan tujuan meningkatkan literasi siswa dengan menggunakan metode SQ3R yang dilaksanakan dapat menggali memori siswa terhadap hal yang telah diketahui sebelumnya.

Siswa mampu didorong untuk mengingat kembali isi bacaan dengan membuat pertanyaan terhadap isi bacaan.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Bahasa Inggris untuk meningkatkan literasi siswa terlihat dengan adanya tanya jawab yang dilakukan antara guru dengan siswa terkait isi text bacaan. Guru dan siswa yang melakukan tanya jawab pada proses pembelajaran membaca pemahaman bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berminat pada isi bacaan yang telah disediakan oleh guru. Guru dapat mengarahkan diskusi secara sistematis sehingga siswa mampu memahami isi bacaan. Guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris memahami fungsi sebagai tutor dan motivator bagi siswa supaya mereka dapat mencari pemahaman dan membuat pertanyaan dari text bacaan. Penggunaan metode SQ3R mampu memberikan pengalaman memahami wacana secara lebih mudah dan membantu siswa menjadi pembaca yang mandiri. Proses membaca dengan menggunakan SQ3R memberi kesan bahwa membaca itu bukan hal yang membosankan justru siswa merasa keterampilan membaca mereka bertambah (Anisa Agustina, 2015).

Selama proses pembelajaran Pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki tujuan menggunakan metode SQ3R, siswa menemukan beberapa kosa kata baru dan merupakan kosa kata yang sulit belum mengetahui terjemahannya. Kosa kata baru ini ditemukan pada langkah recite pada saat siswa diminta untuk menemukan kosa kata yang belum dipahami artinya sebelumnya yang terdapat dalam isi bacaan. Dalam pembelajaran guru menyediakan media pembelajaran berupa kertas berwarna juga. Kertas berwarna merah merupakan kosa kata Bahasa Inggris yang sulit sedangkan kertas warna hijau merupakan terjemahan dari kosa kata yang sulit. Siswa diminta untuk mencari jawaban yang merupakan terjemahan dari kosa kata yang sulit hal ini merupakan masuk dalam tahapan read.

Metode SQ3R dapat dijadikan metode pembelajaran Bahasa Inggris dalam menguasai skill reading dan menguatkan literasi siswa. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan peningkatan literasi dengan menggunakan metode SQ3R membuktikan bahwa siswa mampu berpartisipasi lebih aktif di dalam pembelajaran. Siswa mampu mengikuti langkah-langkah dalam metode SQ3R yang terdapat dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peningkatan kemampuan literasi siswa dapat dilihat dengan siswa mampu menjawab pertanyaan seputar text bacaan, siswa mampu menceritakan kembali isi text bacaan, dan siswa mampu mengidentifikasi kosa kata yang belum paham artinya.

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan literasi siswa hal ini terlihat dalam aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan mampu berpartisipasi aktif dalam melaksanakan langkah-langkah dalam metode SQ3R. Metode SQ3R memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan metode membaca lainnya. Pada langkah pertama sebelum membaca text bacaan secara keseluruhan, siswa diminta untuk melakukan kegiatan awal dalam melihat bacaan dan membaca di awal kalimat dan akhir kalimat disetiap paragrafnya. Tujuan dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum dari isi bacaan yang telah disediakan oleh guru. Tahapan awal dalam metode SQ3R disebut dengan survey yang telah para siswa lakukan diawal. Langkah kedua dalam metode SQ3R adalah question, kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam tahapan ini adalah siswa menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum membaca secara keseluruhan isi text bacaan. Kegiatan ini dilakukan upaya membuat siswa menjadi lebih bersemangat membaca untuk menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahunya. Tahapan ketiga adalah read, adapun kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah membaca dengan seksama bacaan yang telah diberikan oleh guru guna menemukan jawaban

dari pertanyaan yang telah mereka susun. Selanjutnya yaitu recite, pada tahapan ini siswa diharapkan dapat menuliskan dengan bahasa siswa sendiri terkait isi bacaan. Tahapan terakhir yaitu review yang memiliki maksud meninjau ulang. Kegiatan yang dilakukan adalah meninjau ulang informasi yang diperoleh siswa saat membaca text. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah siswa melakukan kegiatan di depan kelas. Siswa yang belum mendapatkan giliran, menyimak apa yang dijelaskan temannya di depan kelas terkait menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dalam hal ini peneliti akan membahasnya secara mendalam untuk mendeskripsikan dan memberikan penilaian dalam setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Aktivitas belajar siswa dinilai karena peneliti ingin mengetahui perubahan aktivitas siswa ketika guru mengajar menggunakan metode SQ3R. Dengan menerapkan metode SQ3R ada perubahan aktivitas pembelajaran membaca di kelas V SD Negeri 2 Getas. Ada proses yang dilakukan siswa sebelum akhirnya mereka dapat memahami isi bacaan, dengan demikian aktivitas membaca siswa tidak hanya sekedar menghafalkan bacaan semata. Akan tetapi mereka dilatih untuk kritis dalam menanggapi bacaan yang mereka baca seperti menyusun pertanyaan dari bacaan, lalu menyusun jawaban sesuai interpretasi dari bacaan yang telah disediakan, dilanjutkan menceritakan kembali secara aktif berdasarkan pemahaman mereka terkait bacaan tersebut.

Melalui aktivitas pembelajaran di siklus I dan siklus II siswa mendapatkan pengalaman belajar membaca bacaan Bahasa Inggris berupa mencari kalimat utama dalam bacaan, mencoba menemukan isi bacaan dilanjutkan menyusun pertanyaan dan mencari jawabannya, menuliskan isi bacaan dan menceritakan kembali bacaan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Secara keseluruhan siswa diajak memahami text bacaan kemudian mengkomunikasikan hal-hal yang dipahaminya baik melalui tulisan maupun isi cerita dalam bacaan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasi metode SQ3R yang digunakan guru saat melakukan pembelajaran Bahasa Inggris dalam penelitian ini yaitu mendorong munculnya perubahan mendasar pada pola pembelajaran yang tidak hanya sekedar membaca lalu menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, tapi ada proses atau tahapan yang harus dilalui siswa untuk mencapai pemahaman atas bacaan yang dibacanya sesuai dengan tahapan dari metode SQ3R. Siswa diajak berlatih membaca pemahaman melalui aktivitas pembelajaran pada siklus I dan siklus II berupa mencoba menanyakan isi text bacaan dilanjutkan dengan mencari jawabannya, mencari ide pokok dalam setiap paragraf, menuliskan isi dari text bacaan dan terakhir adalah menceritakan kembali isi text bacaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Dalam menceritakan kembali isi text bacaan siswa diminta mengkombinasikan pengalaman mereka sendiri-sendiri. Kegiatan pembelajaran pendidikan Bahasa Inggris yang penuh dengan aktivitas mampu mendorong siswa untuk ikut aktif melakukan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, dengan demikian proses pembelajaran tidak lagi membosankan bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Getas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sri Yanti, 2022) menyatakan bahwa menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya keterampilan membaca.

Selama penelitian dilaksanakan, siswa mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklus yang dilakukan. Pada siklus I, aktivitas siswa masih belum terlalu optimal. Siswa masih cenderung beradaptasi dengan metode yang digunakan oleh guru. Aktivitas fisik siswa sudah dilakukan dengan baik, namun aktivitas berbicara dalam pembelajaran di siklus I masih sangat kurang. Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami perubahan walaupun tidak signifikan pada pertemuan pertama, akan tetapi naik secara signifikan pada pertemuan kedua di siklus II. Siswa mengerjakan tugas dengan baik, memperhatikan dengan seksama instruksi dari guru. Terjadinya interaksi yang terarah antara guru dan siswa. Siswa sudah mulai terbiasa dengan metode yang guru terapkan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melakukan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal. Adanya peningkatan ini dikarenakan guru merasa perlu memperbaiki aktivitas pembelajaran di dalam kelas supaya kemampuan siswa dalam membaca lebih baik lagi. Aktivitas yang dilakukan guru berorientasi pada salah satu skill dalam penguasaan Bahasa Inggris yaitu membaca. Hal ini sesuai pendapat dari (Farikh Marzuki Ammar, 2024) metode SQ3R lebih efisien sebab metode ini mendesak siswa untuk lebih menguasai apa yang dibacanya, terarah pada intisari dan kandungan pokok yang terdapat dalam teks, metode ini memiliki keunggulan melebihi metode yang lain, yaitu tingkat pemahaman yang akan diperoleh dapat lebih mendalam. Dengan demikian, proses membaca yang dilakukan lebih efisien serta efektif.

Kemampuan membaca siswa dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik tes kemampuan membaca jenis isian. Hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Getas mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca siswa tidak terlepas dari indikator ketercapaian yang dipakai oleh peneliti, karena jika siswa dapat mencapai semua indikator berarti siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca. Siswa dikatakan tuntas pada materi time mata pelajaran Pendidikan Bahasa Inggris yaitu mendapatkan nilai minimal 70 dan dapat mencapai indikator ketercapaian yang sudah dijelaskan.

Pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan metode SQ3R dalam hal membaca hasil siswa berliterasi dapat meningkat. Hasil kemampuan membaca siswa pada siklus I dan siklus II terus meningkat seiring dengan kenaikan yang terjadi pada proses pembelajaran di siklus I dan siklus II. Peningkatan setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Nilai tes			
		Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Rata-rata	63,25	67,75	73,5	77,5
2	Nilai tertinggi	75	85	90	95
3	Nilai terendah	50	60	65	65
4	Ketuntasan	30%	45%	65%	90%
5	Jumlah siswa tuntas	6	9	13	18
6	Jumlah siswa tidak tuntas	14	11	7	2

Berdasarkan data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut nilai rata-rata siswa saat pretets pada siklus I adalah sebesar 63,25, sedangkan untuk posttest siklus I sebesar 67,75. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan, walaupun tidaklah begitu signifikan dan masih belum dikatakan tuntas secara keseluruhan. Siswa yang tuntas pada siklus I saat pretest sebanyak 6 siswa dan pada posttets sebanyak 9 siswa. Dilain pihak siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan Bahasa Inggris pada siklus I pretest sebanyak 14 siswa dan posttest sebanyak 11 siswa. Adapun prosentase ketuntasan pada siklus I saat pretest adalah sebesar 30% sedangkan posttest sebesar 45%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam literasi siswa, akan tetapi belum maksimal.

Pada siklus II dilakukan pretest dengan nilai rata –rata siswa adalah 73,5 dan pada saat posttest sebesar 77,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah tuntas kebanyakan. Untuk siswa yang tuntas pada saat pretets sebanyak 13 siswa dan saat posttest sebanyak 18 siswa. Peningkatan yang sangat signifikan sekali. Untuk siswa yang tidak tuntas pada siklus II saat pretest sebanyak 7, sedangkan untuk posttest sebanyak 2 siswa. Hal ini menunjukkan adanya penurunan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Bisa dikatakan ini adalah sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil ketuntasan siswa saat pretest siklus II sebesar 65%, sedangkan pada posttes mengalami peningkatan yaitu sampai pada angka 90%. Hal ini sesuai dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Ilham, Munirah, 2023) menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan SQ3R, khususnya dalam mempelajari bahasa Indonesia, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami materi.

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas dan berdasarkan peneliti yang telah peneliti temukan dilapangan, secara keseluruhan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 45% dalam hal ketuntasan siswa. Nilai tertinggi yang didapat siswa pada saat posttest siklus II juga sangat memuaskan dan maksimal yaitu sebesar 95, sedangkan posttest saat siklus I mendapatkan nilai 85. Nilai terendah siklus I saat pretest sebanyak 50, sedangkan untuk posttest nilai terendahnya dalah 65. Adapun metode SQ3R dapat diterapkan pada jenjang kelas lainnya dengan permasalahan yang sama, karena berdasarkan penelitian ini, metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa (Rizky Lestari, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 2 Getas Kaloran. Adapaun ketuntasan kemampuan literasi siswa pada siklus I sebesar 45% sedangkan pada siklus II sebesar 90%. Dari penjelasan tersebut maka terjadinya peningkatan pada siklus I dan siklus II sebanyak 45%. Penerapan pembelajaran bahasa inggris dengan meningkatkan literasi siswa kelas V SDN 2 Getas Kaloran dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ghazali dan Sri Wahyuni. (2019). *Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*. 1–10.
- Anisa Agustina. (2015). *Efektivitas Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Kemampuan Reading Comprehension Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 6 Yogyakarta*. 1–13.
- Annisa Nurul Ilmi, Annida Nurul F. A., dan F. I. M. (2009). *Metode Sq3r Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Ipa Sma Islam 3 Sleman*. PELITA, 4(2).
- Farikh Marzuki Ammar, F. A. A. F. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Maharah Al-Qiroah Siswa Kelas XI-3 SMA Mujahidin Surabaya. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 371–381.
- Ida Bagus Oka. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 256–263.
- Ilham, Munirah, M. A. (2023). Perbandingan Metode SQ3R Metode CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1332–1338.
- Munawir Gazali, Made Ayu Pransisca, L. J. E. (2023). Penerapan Metode Fun Teaching Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii di SD Assunnah Assalafiyah Suralaga Kecamatan Suralaga. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 288–295.
- Munawir Gazali, M. A. P. (2021). Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Mendukung Kemampuan Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar Di Sd Negeri 1 Lelong. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(2), 202–210.
- Rahmi utama, T. (2019). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 9(1), 22–30.
- Ratna Sari Dewi, Anggia Sari Lubis, R. K. T. (2021). *Penggunaan Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Keefektifan Membaca Dalam Bahasa Inggris*. 287–293.
- Ricky Guntur Bayu Lumintang, Sujiono, D. M. R. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing DI SD Negeri Genilangit 2. *Jurnal Pendas*, 8(2).
- Rizky Lestari. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(8), 1744–1754.
- Rosyidi, A. Z., & Yulandari, E. S. (2021). Pengaruh metode group investigation menggunakan daring dalam pembelajaran reading terhadap hasil belajar siswa di MA Ziadatussyakirin NW Sikur tahun akademik 2020-2021. *Cakrawala linguista*, 4(2), 88-95
- Setia Apri Handayani, Sri Awan Asri, S. A. (2023). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menentukan Gagasan Pokok Menggunakan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*. Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 142–147.
- Siti Rofikoh, Romdanih, R. D. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Materi Percakapan Sederhana melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 208–214.
- Sri Yanti. (2022). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Narrative Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 94–106.